

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DESCRIBING ANIMALS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PESERTA DIDIK KELAS VIIC SMP NEGERI 3 HULU SUNGAI TENGAH

Tuty Ariani

*Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kecamatan Barabai
Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa berbasis teks merupakan aspek penting yang harus dikuasai peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris. Perbedaan secara grammatical antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sering menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran. Di samping itu pembelajaran yang belum melibatkan secara aktif peserta didik menjadikan hasil belajar tidak sesuai harapan. Mengatasi permasalahan tersebut dilakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada materi mengidentifikasi describing animals. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Hulu Sungai Tengah pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 dengan subjek 26 orang peserta didik kelas VIIC. Penelitian berlangsung 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian terdiri atas hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes tertulis dan data aktivitas peserta didik serta pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan dengan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase (%) jumlah peserta didik yang tuntas belajar dan persentase (%) aktivitas peserta didik serta pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian disimpulkan, bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dari ketuntasan klasikal 85,71% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas peserta didik meningkat dari 92% dalam kriteria baik sekali pada siklus I menjadi 94,67% dalam kriteria baik sekali pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dapat semakin ditingkatkan dari 99,39% dalam kriteria amat baik pada siklus I menjadi 100% dalam kriteria amat baik pada siklus II.

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar, Describing Animals, Pendekatan Saintifik

PENDAHULUAN

Penguasaan kemampuan Bahasa Inggris (language skill) merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki di era komunikasi dan globalisasi saat ini. Pembelajaran Bahasa Inggris jenjang SMP sebagai bagian dari fungsi pengembangan diri dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, diharapkan mampu menjadikan peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang.

Aspek yang perlu dikuasai peserta didik pada pelajaran Bahasa Inggris di SMP sesuai kurikulum 2013 meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang berbasis teks, yaitu: mengidentifikasi fungsi sosial, struktur dan unsur kebahasaan, di antaranya berkaitan dengan teks interaksi transaksional yang diajarkan di kelas VII.

Salah satu unsur kebahasaan dari teks interaksi transaksional adalah describing animals. Mengidentifikasi describing animals merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang dirasa sering

menjadi masalah bagi peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut sangat menarik untuk diteliti mengingat kompetensi mengidentifikasi tersebut sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosa kata, struktur bahasa dan kemampuan peserta didik dalam mengenali kata dalam sebuah teks yang berterima. Perbedaan secara grammatical antara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama merupakan masalah yang sering timbul pada saat belajar unsur kebahasaan.

Berdasarkan hasil ulangan harian kelas VII SMP Negeri 3 Hulu Sungai Tengah pada tahun pelajaran sebelumnya menunjukkan bahwa pelajaran mengenai identifikasi describing animals merupakan pelajaran yang sulit bila dibandingkan dengan kompetensi yang lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang masih kurang dan banyak peserta didik nilainya di bawah KKM. Oleh sebab itu peneliti beranggapan proses dan hasil belajar masih perlu ditingkatkan.

Peneliti menyadari bahwa selama ini peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik yang

direkomendasikan dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 juga dirasa belum sepenuhnya dapat diterapkan.

Kegiatan pembelajaran bahasa Inggris seharusnya diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif baik secara fisik, sosial, maupun psikis dalam memahami konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, hendaknya guru menggunakan berbagai teknik maupun pendekatan yang membuat peserta didik banyak beraktifitas. Hal demikian dimaksudkan agar pembelajaran dapat menimbulkan rasa senang dan antusias peserta didik dalam belajar. Dengan demikian pemahaman konsep bahasa Inggris semakin baik dan hasil belajarnya pun semakin meningkat.

Hasil belajar bahasa Inggris menurut peneliti dapat ditingkatkan dengan pengelolaan pembelajaran yang baik dan lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Menurut Suprijono (2007) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Hamalik (Ekawarna, 2013), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup perubahan kognitif, afektif dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajarnya dan perubahan tersebut dapat diukur secara nyata. Belajar dapat menjadi pengalaman dan bermakna apabila dilaksanakan dengan lebih melibatkan peserta didik melalui penerapan berbagai pendekatan yang sesuai.

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan (Hosnan, 2014). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah.

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil

belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik.

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki prinsip antara lain berpusat pada peserta didik, membentuk *students self concept*, terhindar dari verbalisme (mengurangi banyaknya guru dalam berbicara), memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep; prinsip; atau hukum, mendorong peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi guru untuk mengajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih kemampuan berkomunikasi, serta adanya proses validasi konsep; hukum; dan prinsip yang telah dikonstruksi oleh peserta didik dalam struktur kognitifnya (Hosnan, 2014).

Langkah-langkah pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014) dalam proses pembelajaran meliputi 5 langkah, yaitu: (1) Mengamati (*Observing*); (2) Menanya (*Questioning*); (3) Mengumpulkan informasi; (4) Mengasosiasikan informasi/menalar; (5) Mengkomunikasikan.

Mengamati adalah proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang mengedepankan pengamatan langsung pada objek penelitian secara sistematis. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, dengan kegiatan mengamati diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Kegiatan mengamati diharapkan dapat melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Menanya merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang sedang diamati atau untuk menambah informasi tentang objek pengamatan (dari pertanyaan faktual hingga hipotetik). Kegiatan menanya diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk jadi membentuk pikiran kritis untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Kegiatan menanya merupakan kegiatan untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Pertanyaan yang muncul menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut.

Mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari menanya. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. Kompetensi yang diharapkan dapat mengembang melalui kegiatan ini yaitu sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi,

kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara, mengembangkan kebiasaan belajar, dan belajar sepanjang hayat.

Kegiatan mengasosiasikan merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, fakta maupun ide-ide yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati, menanya, maupun mencoba untuk selanjutnya diolah. Pengolahan informasi merupakan kegiatan untuk memperluas dan memperdalam informasi yang diperoleh sampai mencari solusi dari berbagai sumber. Sedangkan dalam kegiatan menalar, peserta didik menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ini yaitu sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur, dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Kegiatan mengkomunikasikan merupakan kegiatan yang mana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari baik dengan cara ditulis maupun diceritakan. Melalui kegiatan ini, maka guru dapat memberikan konfirmasi jika ada kesalahan pemahaman peserta didik. Kompetensi yang diharapkan dapat berkembang dari kegiatan ini adalah sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Pendekatan saintifik menurut Ratna AycLuv (2019) memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1) Proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran; (2) Langkah-langkah pembelajaran sistematis sehingga memudahkan guru untuk memajemen pelaksanaan pembelajaran; (3) Memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar; (4) Langkah-langkah pembelajaran melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum atau prinsip; (5) Proses pembelajarannya melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa; (6) Dapat mengembangkan karakter siswa; (7) Penilaiannya mencakup semua aspek.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Wardani, 2007).

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Hulu Sungai Tengah di Jalan SMP No: 14 kecamatan Barabai kabupaten Hulu Sungai Tengah provinsi Kalimantan Selatan, pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan selama enam bulan, dari bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2019. Subjek berjumlah 26 orang peserta didik kelas VIIC terdiri dari 19 orang laki-laki dan 7 perempuan.

Penelitian dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan seperti membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan alat evaluasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan guru dalam hal ini adalah peneliti melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Penelitian dibantu oleh teman sejawat yang bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa. Pada tahap akhir dilakukan refleksi. Melalui refleksi, guru akan dapat mengetahui apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai dan apa yang perlu diperbaiki lagi dalam siklus berikutnya.

Data penelitian terdiri atas hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes tertulis dan data aktivitas peserta didik serta pelaksanaan pembelajaran oleh guru diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Semua data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif berdasarkan persentase (%) jumlah peserta didik yang tuntas belajar dan persentase (%) aktivitas peserta didik serta pelaksanaan pembelajaran hasil pengamatan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila jumlah peserta didik yang tuntas belajar setidaknya mencapai 85%, aktivitas peserta didik setidaknya mencapai 80% dengan kriteria baik, dan pelaksanaan pembelajaran setidaknya mencapai 70% dengan kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam siklus I menunjukkan adanya 3 orang peserta didik yang tidak tuntas belajar dengan ketuntasan klasikal 85,71% dan nilai rata-rata 63,81.

Keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama 90,67% dalam kriteria baik sekali dan pada pertemuan kedua dapat meningkat menjadi 92% dalam kriteria baik sekali. Namun masih ada beberapa aktivitas peserta didik yang perlu ditingkatkan seperti dalam hal bertanya serta mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sudah termasuk kriteria amat baik dengan persentase keterlaksanaan mencapai 97,56% dan

pada pertemuan kedua dapat ditingkatkan menjadi 99,39%.

Hasil belajar pada pertemuan pertama pada siklus II dengan nilai rata-rata 82,38 dan hanya ada 1 orang peserta didik saja yang tidak tuntas belajar. Kemudian pada pertemuan kedua nilai rata-rata meningkat menjadi 92,61 dan semua peserta didik dapat tuntas belajar sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada siklus II juga semakin meningkat. Keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama 93,33% dalam kriteria baik sekali dan pada pertemuan kedua dapat meningkat menjadi 94,67% dalam kriteria baik sekali.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II juga dapat semakin baik. Pada pertemuan pertama dan kedua keterlaksanaan pembelajaran dapat mencapai 100% (kategori baik sekali).

Pembahasan

Guru menggunakan pendekatan saintifik sesuai RPP yang telah dibuat untuk mendukung penelitian tindakan kelas ini. Pertemuan pertama mempelajari tentang cat dan dog. Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik. Guru menggali prior knowledge peserta didik tentang materi yang akan dibahas.

Memasuki kegiatan inti proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan pendapat Hosnan (2014) diawali dengan tahap mengamati, guru menayangkan gambar animals cat dan dog. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang telah mereka amati. Guru membagi kelas menjadi empat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan memberikan gambar binatang yang berbeda untuk setiap kelompok. Guru meminta peserta didik untuk mendeskripsikan binatang berdasarkan gambar dalam bahasa Inggris dengan menggunakan kamus. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menempelkan hasil diskusi kelompoknya yang berisi gambar binatang cat dan dog beserta deskripsinya di dinding. Guru meminta peserta didik untuk melihat hasil deskripsi kelompok yang berbeda dan melengkapi lembar kerja peserta didik. Pada tahap mengkomunikasikan, guru meminta peserta didik

untuk mempresentasikan hasil LKPD dan memberikan penilaian pada kelompok yang tampil di depan kelas.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok. Di bagian terakhir penutup, guru memberikan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 soal. Pertemuan berikutnya juga dilaksanakan sesuai langkah-langkah tersebut dengan rincian materi mendeskripsikan *describing animals* yang dipelajari yaitu: giraffe dan zebra (pertemuan kedua), tiger dan elephant (siklus II pertemuan pertama), dan pigeon dan rabbit (pertemuan terakhir).

Hasil refleksi bersama observer dari proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik pada siklus I adalah guru perlu lebih mengaitkan materi yang disampaikan tentang *describing animals* dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut dan mengaitkan materi dengan perkembangan terkini dan kehidupan nyata, mendorong aktivitas peserta didik di bagian menanya, mengumpulkan informasi, dan mengasosiasi agar lebih optimal dengan harapan berefek pada hasil belajar yang semakin meningkat dilihat dari rata-rata dan ketuntasan klasikal.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VIIC SMPN 3 Hulu Sungai Tengah terus mengalami peningkatan dilihat dari ketuntasan klasikal. Begitu juga dengan aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan dengan kategori baik sekali selama siklus berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Ulya (2016) dalam penelitian relevan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Aktivitas guru tergolong kategori baik sekali sepanjang proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik karena sudah dirancang dengan baik melalui RPP setiap pertemuan. Sesuai dengan pendapat Ratna AycLuv (2019) tentang kelebihan pendekatan saintifik yaitu memberi peluang guru untuk lebih kreatif, dan mengajak siswa untuk aktif dengan berbagai sumber belajar.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan di kelas VIIC SMPN 3 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 ini dapat dikatakan berhasil sebab semua indikator

penelitian terpenuhi, yaitu mencapai ketuntasan klasikal karena terdapat $\geq 85\%$ peserta didik mencapai nilai ≥ 60 , aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dengan kriteria baik $\geq 80\%$, dan keaktifan guru meningkat dengan kriteria baik $\geq 80\%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dari ketuntasan klasikal 85,71% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas peserta didik dapat meningkat dari 92% dalam kriteria baik sekali pada siklus I menjadi 94,67% dalam kriteria baik sekali pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dapat semakin ditingkatkan dari 99,39% dalam kriteria amat baik pada siklus I menjadi 100% dalam kriteria amat baik pada siklus II.

Berdasarkan kesimpulan di atas, kepada guru hendaknya dapat merancang dan menerapkan pendekatan saintifik sesuai karakteristik materi pelajaran agar peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ekawarna. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- RatnaAycLuv. (2015). "New Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Scientific." (Tersedia: <https://www.scribd.com/doc/260962426/New-Kelebihan-Dan-Kelemahan-Pendekatan-Scientific>, di akses tanggal 11 Maret 2018).
- Suprijono, A. (2007). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulya, Z. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Topik Prosedur Teks Kelas IX SMP. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 4 No. 3, November 2016.
- Wardani, I.G.A.K. (2007). *Penelitian Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

